



Pengaruh *mining cost* terhadap laba bersih PT Resource Alam Indonesia Tbk Periode 2017–2024

Sharon Maureen¹, Catherine Octaviani Camillo², Yovanka Ghina Aulia³, Elizabeth Tiur Manurung⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

email: 6042301041@student.unpar.ac.id¹, 6042301023@student.unpar.ac.id², 6042301009@student.unpar.ac.id³, eliz@unpar.ac.id⁴

Info Artikel :

Diterima :

11 Mei 2025

Disetujui :

25 Mei 2025

Dipublikasikan :

9 Juni 2025

ABSTRAK

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, namun karakteristiknya yang padat modal menyebabkan biaya operasional, khususnya *mining cost*, sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mining cost* terhadap laba bersih pada PT Resource Alam Indonesia Tbk selama periode triwulanan tahun 2017 hingga 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mining cost* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, setiap peningkatan biaya tambang sebesar akan meningkatkan laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biaya operasional tambang secara efisien sangat penting untuk menjaga profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan optimalisasi biaya agar tetap kompetitif di tengah fluktuasi pasar komoditas.

Kata Kunci: *Mining Cost*, Laba Bersih, Industri Pertambangan, Efisiensi Biaya.

ABSTRACT

The mining industry is one of the strategic sectors in the Indonesian economy, but its capital-intensive characteristics cause operational costs, especially mining costs, to greatly determine the company's financial performance. This study aims to determine the effect of mining costs on net income at PT Resource Alam Indonesia Tbk during the quarterly period of 2017 to 2024. The research method used is a quantitative approach with simple linear regression analysis, using secondary data from the company's financial statements. The results of the study indicate that mining costs have a significant effect on net income, each increase in mining costs will increase net income. It can be concluded that efficient management of mining operational costs is very important to maintain profitability. Therefore, companies are advised to continue to evaluate and optimize costs in order to remain competitive amidst fluctuations in the commodity market.

Keywords: *Mining Cost*, Net Profit, Linear Regression, Mining Industry, Cost Efficiency



©2025 Sharon Maureen, Catherine Octaviani Camillo, Yovanka Ghina Aulia, Elizabeth Tiur Manurung. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menyumbang pendapatan negara melalui ekspor komoditas mineral dan energi (Laluraa et al., 2022). Salah satu tantangan utama dalam industri ini adalah tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan dalam proses penambangan. Efisiensi dalam pengelolaan biaya menjadi hal yang vital untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Orbaningsih et al. (2022) *mining cost* atau biaya pertambangan merupakan salah satu komponen utama dari struktur biaya perusahaan tambang. Biaya ini mencakup seluruh aktivitas mulai dari eksplorasi, ekstraksi, pengangkutan, hingga pengolahan hasil tambang. Nilai dari *mining cost* sangat fluktuatif, bergantung pada teknologi, kondisi geografis tambang, harga bahan bakar, serta kebijakan lingkungan yang berlaku.

PT Resource Alam Indonesia Tbk, sebagai perusahaan tambang batubara, menunjukkan data historis *mining cost* yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Mahbubi et al., 2025). Kenaikan biaya ini seiring dengan meningkatnya skala produksi dan tantangan operasional yang dihadapi perusahaan. Namun, yang menarik adalah bahwa peningkatan biaya tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

Laba bersih, sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan, mencerminkan hasil akhir dari semua aktivitas usaha yang telah dikurangi dengan seluruh biaya (Utpala & Adiwibowo, 2021). Dalam konteks PT Resource Alam Indonesia Tbk, laba bersih mengalami fluktuasi yang tidak selalu selaras dengan tren *mining cost*. Ada periode ketika *mining cost* naik drastis namun laba bersih juga meningkat, dan ada pula saat biaya naik tapi laba menurun secara signifikan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana *mining cost* benar-benar memengaruhi laba bersih perusahaan. Secara logika, peningkatan biaya produksi seharusnya mengurangi margin keuntungan, tetapi dalam kenyataannya tidak selalu demikian (Zainuddin et al., 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi produksi, harga jual batubara, dan pengelolaan manajemen internal.

Variabel *mining cost* memiliki karakteristik sebagai pengeluaran yang wajib dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan operasi utamanya (Suzan & Siallagan, 2022). Oleh karena itu, perubahan pada besarnya biaya ini diperkirakan memiliki dampak terhadap perolehan laba. Di sisi lain, laba bersih sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana kontribusi *mining cost* terhadap laba tersebut.

Dengan memperhatikan hubungan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab apakah *mining cost* memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang struktur biaya dan strategi perusahaan dalam mengelola keuangan secara optimal, terutama dalam konteks industri pertambangan yang penuh ketidakpastian.

Mining cost atau biaya pertambangan merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses penambangan mulai dari eksplorasi, penggalian, pengangkutan, hingga pengolahan hasil tambang. Biaya ini merupakan bagian dari beban operasional yang bersifat langsung dan memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi produksi. Menurut Hansen dan Mowen (dalam Rozi & Shuwiyandi, 2022), biaya produksi adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh barang atau jasa. Dalam konteks pertambangan, semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar pula risiko penurunan margin keuntungan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik.

Mining cost tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi, tetapi juga oleh variabel-variabel lain seperti harga bahan bakar, upah tenaga kerja, teknologi tambang, dan lokasi geografis tambang (Aristiyanti, 2020). Perusahaan dengan struktur biaya tetap yang besar cenderung mengalami tekanan yang lebih tinggi saat harga jual komoditas turun. Oleh karena itu, pengendalian biaya menjadi aspek strategis bagi manajemen agar dapat mempertahankan profitabilitas dalam berbagai kondisi pasar. Dalam akuntansi manajerial, biaya ini perlu dianalisis secara cermat untuk menentukan efisiensi dan efektivitas operasional.

Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan total yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya produksi, pajak, dan biaya lainnya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (dalam Mahanani & Kartika, 2022), laba bersih adalah ukuran akhir dari profitabilitas perusahaan yang sangat penting bagi pemegang saham, investor, dan manajemen. Laba bersih mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Perubahan dalam laba bersih dapat mencerminkan kinerja finansial secara keseluruhan dan menjadi tolok ukur dalam pengambilan keputusan jangka panjang.

Dalam konteks perusahaan pertambangan seperti PT Resource Alam Indonesia Tbk, laba bersih dapat dipengaruhi oleh naik turunnya biaya tambang. Secara teori, apabila biaya produksi meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maka laba bersih akan mengalami penurunan. Sebaliknya, efisiensi dalam pengelolaan biaya dapat meningkatkan margin keuntungan dan mendorong pertumbuhan laba. Oleh karena itu, memahami hubungan antara *mining cost* dan laba bersih menjadi penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan tambang dan mengambil langkah strategis yang tepat.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Budianto & Dewi (2023) dan Anggraeni & Arief (2022), menunjukkan bahwa biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan. Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak secara khusus meneliti pengaruh *mining cost* dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia, yang memiliki karakteristik dan tantangan unik. Selain itu, penelitian oleh Abdullah & Amiruddin (2020) lebih fokus pada analisis biaya produksi secara keseluruhan tanpa memisahkan *mining cost* dari biaya lainnya. Hal ini menciptakan persepsi dalam pemahaman tentang bagaimana *mining cost* secara spesifik mempengaruhi laba bersih perusahaan pertambangan di Indonesia.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus yang lebih mendalam terhadap *mining cost* sebagai variabel independen yang mempengaruhi laba bersih PT Resource Alam Indonesia Tbk. Penelitian ini tidak hanya menganalisis data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut, seperti mempengaruhi harga komoditas dan kebijakan pemerintah. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai *mining cost* dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mining cost* terhadap laba bersih pada PT Resource Alam Indonesia Tbk selama periode triwulanan tahun 2017 hingga 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*mining cost*) terhadap variabel dependen (laba bersih). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Resource Alam Indonesia Tbk selama periode 2017 hingga 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari laporan resmi perusahaan yang telah dipublikasikan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber terpercaya lainnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *mining cost* sebagai variabel bebas (X) dan laba bersih sebagai variabel terikat (Y), yang seluruhnya diukur dalam satuan dolar Amerika Serikat (USD). *Minning cost* mencakup seluruh biaya operasional tambang per triwulan, sedangkan laba bersih mencerminkan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak. Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data *Minning Cost* dan Laba/Rugi Bersih 2017-2024

Tgl/Bln/Thn	Minning Costs	Laba/Rugi Bersih
31/03/17	7.269.474	4.410.170
30/06/17	14.097.011	6.687.341
30/09/17	24.073.814	8.174.724
31/12/17	34.808.066	13.439.975
31/03/18	4.038.401	821.393
30/06/18	9.683.809	101.852
30/09/18	17.055.419	2.105.091
31/12/18	26.197.524	475.600
31/03/19	13.082.078	1.756.040
30/06/19	24.893.292	2.284.778
30/09/19	41.859.743	4.157.955
31/12/19	55.049.213	5.414.352
31/03/20	13.095.916	4.354.950
30/06/20	23.493.349	942.116
30/09/20	28.449.563	8.142.771
31/12/20	35.592.387	8.668.015
31/03/21	10.347.182	1.781.447
30/06/21	24.025.048	3.814.599
30/09/21	36.795.224	9.202.515
31/12/21	51.301.524	23.003.525
31/03/22	19.444.290	6.831.256
30/06/22	44.157.561	20.089.214
30/09/22	68.664.197	28.255.467
31/12/22	94.762.462	39.055.906

Tgl/Bln/Thn	Mining Costs	Laba/Rugi Bersih
31/03/23	29.697.931	14.072.776
30/06/23	67.906.330	27.449.621
30/09/23	107.637.024	27.099.074
31/12/23	140.539.472	26.802.561
31/03/24	37.475.161	16.968.852
30/06/24	69.560.456	30.077.553
30/09/24	101.473.116	37.837.440
31/12/24	132.431.926	40.146.238

Secara akuntansi, *mining cost* diklasifikasikan sebagai bagian dari biaya operasional langsung yang akan mengurangi laba kotor sebelum mencapai laba bersih (Syahlevy, 2018). Ketika *mining cost* meningkat tanpa disertai peningkatan pendapatan secara proporsional, maka beban biaya yang besar akan menggerus laba bersih, bahkan dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi bersih (Anisa, 2023). Namun demikian, terdapat kondisi di mana meningkatnya *mining cost* justru diikuti oleh kenaikan laba bersih. Hal ini dapat dijelaskan apabila biaya tersebut digunakan untuk ekspansi produksi atau peningkatan kapasitas operasional yang pada akhirnya meningkatkan volume penjualan dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun *mining cost* di Tabel 1 adalah beban, dampaknya terhadap laba tidak selalu negatif, melainkan tergantung pada efisiensi penggunaan biaya tersebut dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan *mining cost* terhadap laba bersih. Uji yang digunakan mencakup analisis varians (ANOVA) untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel secara keseluruhan dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel *mining cost* dalam menjelaskan perubahan pada laba bersih. Hasil dari uji ini memberikan dasar kuantitatif apakah pengeluaran *mining cost* menjadi faktor dominan dalam pembentukan laba atau justru tidak terlalu berpengaruh secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mining Cost	32	4038401.00	140539472.00	44029936.3438	36397364.04826
Laba/Rugi Bersih	32	101852.00	40146238.00	13263286.4688	12635977.18024
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa variabel *Mining Costs* memiliki jumlah data sebanyak 32 observasi. Nilai minimum dari *mining cost* tercatat sebesar USD 4.038.401, sedangkan nilai maksimum mencapai USD 140.539.472. Rata-rata (mean) dari biaya pertambangan selama periode pengamatan adalah sebesar USD 44.029.936, dengan standar deviasi sebesar USD 36.397.364, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam besarnya biaya operasional pertambangan setiap triwulan.

Untuk variabel Laba/Rugi Bersih, jumlah data yang dianalisis juga sebanyak 32 observasi. Nilai laba bersih terendah yang tercatat adalah sebesar USD 101.852, sedangkan nilai tertingginya mencapai USD 40.146.238. Rata-rata laba bersih perusahaan selama periode pengamatan adalah sebesar USD 13.263.286, dengan standar deviasi sebesar USD 12.635.977. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan juga mengalami fluktuasi yang besar dari satu periode ke periode lainnya, seiring dengan naik turunnya biaya produksi dan faktor operasional lainnya.

Tabel 3. Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	3784774066334987.000	1	3784774066334987.000	97.468	.000 ^b
Residual	1164931431950693.200	30	38831047731689.770		
Total	4949705498285680.000	31			

Dependent Variable : Laba/rugi Bersih

Predictors : (Constant), Mining Cost

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berada jauh di bawah ambang batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Mining Costs* secara signifikan berpengaruh terhadap Laba/Rugi Bersih PT Resource Alam Indonesia Tbk.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.765	.757	6231456.30906

Predictors: (Constant), Mining Cost

Berdasarkan output Model Summary, nilai R Square sebesar 0.765 menunjukkan bahwa sebesar 76,5% variasi pada laba/rugi bersih dapat dijelaskan oleh variabel *mining costs*. Sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat, di mana *mining costs* merupakan faktor dominan dalam menjelaskan fluktuasi laba bersih PT Resource Alam Indonesia Tbk selama periode pengamatan.

Tabel 5. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-103199.836	1745427.602		-.059	.953
Mining Costs	.304	.031	.874	9.873	.000

Dependent Variable: Laba/rugi Bersih

Berdasarkan hasil output pada tabel Coefficients, diperoleh nilai intersep (konstanta) sebesar -103.199,836 dan koefisien regresi *mining costs* sebesar 0,304. Dengan demikian, model persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai: $Y = -103.199,836 + 0,304X$, di mana Y adalah laba/rugi bersih dan X adalah *mining costs* (dalam USD). Nilai koefisien 0,304 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *mining costs* sebesar 1 USD akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,304 USD, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh *mining costs*. Hal ini penting karena menunjukkan bagaimana pengendalian *mining costs* secara efektif dapat meningkatkan profitabilitas bisnis. Dengan kata lain, laba bersih perusahaan akan meningkat jika dapat menurunkan *mining costs* tanpa mengorbankan kuantitas atau kualitas output.

Temuan ini memperkuat teori ini dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa margin laba perusahaan dapat diturunkan oleh biaya operasional yang berlebihan (Desky, 2021; Panjaitan, 2018). Misalnya, bisnis yang berhasil menurunkan biaya operasional dapat melihat peningkatan laba bersih yang signifikan (Pradopo, 2020). Meskipun temuan penelitian menunjukkan korelasi yang kuat, penting untuk mempertimbangkan kemungkinan lain. Misalnya, laba bersih juga dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal termasuk perubahan harga komoditas, peraturan pemerintah, dan kondisi pasar internasional. Akibatnya, meskipun *mining costs* signifikan, analisis laba bersih perusahaan juga harus mencakup aspek-aspek lain. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih, serta melakukan analisis lebih mendalam mengenai strategi pengurangan biaya yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan variabel lain seperti inovasi teknologi dalam penambangan yang dapat mempengaruhi biaya dan laba bersih.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh *mining costs* terhadap laba bersih PT Resource Alam Indonesia Tbk. Hasil ini tidak hanya mendukung hipotesis yang diajukan, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data triwulanan PT Resource Alam Indonesia Tbk periode 2017–2024, diperoleh bahwa *mining cost* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan biaya pertambangan berperan besar dalam menentukan fluktuasi laba perusahaan selama periode yang diteliti. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya operasional tambang agar dapat memaksimalkan laba bersih secara berkelanjutan. Meskipun *mining cost* merupakan komponen yang tidak dapat dihindari dalam industri pertambangan, pengendalian pada aspek seperti teknologi, logistik, dan manajemen sumber daya dapat membantu menekan biaya tanpa mengurangi produktivitas. Selain itu, penting bagi manajemen untuk terus melakukan evaluasi biaya secara berkala guna mengidentifikasi potensi penghematan dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek green accounting terhadap material flow cost accounting dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di Bei (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653>
- Anisa, N. (2023). Kameloh Baru Village: A Case Study on the Impacts of Unlicensed Gold Mining on the Local Economy and the Environment Use. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: GROWTH*, 9(1), 28–38. <https://doi.org/10.52300/grow.v9i1.11236>
- Aristiyanti, D. P. (2020). *Pengaruh Produksi, Harga Batu Bara Acuan, Harga Batu Bara Australia, dan Kurs Terhadap Ekspor Batu Bara di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52987>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(1), 34–48. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf/article/view/5995#>
- Desky, D. (2021). *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12447>
- Laluraa, K., Mangantar, M., & Palandeng, I. D. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Invasi Russia Ke Ukraina pada Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1819–1826. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/44214>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Mahbubi, F. A., Hermanto, T. I., & Lestari, C. D. (2025). Peramalan Penjualan Saham Nikel Menggunakan Algoritma Long Short Term Memory (LSTM). *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 8(1), 138–149. <https://doi.org/10.36080/idealis.v8i1.3254>
- Orbaningsih, D., Kholid, A. W. N., & Sujianto, A. E. (2022). Determinants of Financial Distress of Mining Sector Companies: Indonesia Evidence. *Journal of Accounting and Investment*, 23(3), 563–575. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.15146>
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.

<https://www.ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/39>

- Pradopo, L. R. (2020). Analisis pengaruh pendapatan bunga kredit dan biaya bunga dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada Bank OCBC NISP periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 2(1), 24–37. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v2i1.40>
- Rozi, F., & Shuwiandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2121>
- Suzan, L., & Siallagan, N. M. (2022). Effect of Operating Costs, Total Debt, and Sales Volume on Net Profit (Study on Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 72–84. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.521>
- Syahlevy, D. (2018). *Analisis Pengaruh Penerimaan Total dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Karet di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III (Persero)*. Universitas Medan Area. <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11706>
- Utpala, C. G., & Adiwibowo, A. S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan dan Military Connection Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)(Studi Empiris pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33032>
- Zainuddin, E., Wahab, A., & Masse, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Aneka Tambang Tbk. *BALANCA*, 55–62. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i1.2869>